



## Strategi Kepala Sekolah Dalam Mempertahankan Kualitas Pendidikan Berbudaya Islami di SMPN 1 Selong

<sup>1</sup>Nurul Jum'ah Fathi Huballoh

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Sibawaihi Mutawalli

<sup>1</sup>[nuruljumah25@gmail.com](mailto:nuruljumah25@gmail.com)

---

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui alasan mempertahankan kualitas pendidikan berbudaya Islami, (2) mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam mempertahankan kualitas pendidikan berbudaya Islami, (3) mengetahui kontribusi budaya islami terhadap prestasi siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif analitik. Penentuan narasumber dilakukan dengan teknik *snowballing sampling*. Kemudian teknik pengumpulan datanya adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan uji validitasnya dengan menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Ditunjuk oleh Dikbud NTB untuk mempertahankan kualitas pendidikan berbudaya Islami. Kedua, sebagai contoh dari SMP yang ada di Kabupaten Lombok Timur. 2). Strategi kepala sekolah untuk mempertahankan kualitas pendidikan berbudaya Islami di sekolah yaitu dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan dalam melakukan sesuatu di lingkungan sekolah. Selain itu dalam melaksanakan kegiatan, kepala sekolah membentuk team/bentuk pengurus atau bentuk Pembina, kemudian, para Pembina menyusun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu semester atau satu tahun, dilanjutkan dengan persetujuan dari kepala sekolah. 3). Kontribusi strategi kepala sekolah terhadap kualitas pendidikan berbudaya Islami yaitu terbentuknya lingkungan sekolah yang Islami melalui kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan, antara lain: saling menghargai antara guru dengan guru maupun dengan murid yang muslim maupun dengan non muslim sangat erat, budaya disiplin, dan menjaga kebersihan sekolah.

**Kata Kunci:** Strategi Kepala Sekolah, Kualitas Pendidikan, Budaya Islami

---

### A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berjalannya sebuah pendidikan yang baik tak lepas dari penentuan strategi yang tepat, dengan strategi yang tepat dapat memudahkan para pimpinan (*leader*) melaksanakan tugasnya di sekolah agar proses belajar mengajar berjalan secara optimal, sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran.

*Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau*



*kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran [4].*

Kepala sekolah merupakan seorang guru yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan kepala sekolah juga memiliki faktor yang sangat penting dalam mencapai visi dan misi yang sudah dibuat, baik buruknya suatu organisasi sering kali tergantung pada faktor pimpinan. Kepala sekolah harus mampu menggerakkan para bawahannya agar dapat bekerja sesuai dengan visi sekolah.

Dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini akan menimbulkan tantangan yang sangat berat dan beragam. Sehingga *problem* yang muncul dengan adanya era kompetisi ini adalah bagaimana cara meningkatkan kualitas peserta didik yang baik. Salah satu cara yang perlu dilakukan ialah melalui jalur pendidikan, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu, pendidikan juga merupakan suatu proses yang dimulai pada waktu lahir hingga sepanjang hidup [8]. Sebagaimana sabda rasulullah [1]:

اطلب العلم من المهد الى اللحد

*Tuntutlah ilmu dari buaian sampai ke liang lahat. (Amal Syalaq: 287)*

Jadi eksistensi pendidikan *sangat* berpengaruh terhadap kehidupan manusia agar tetap terjaga dari hal-hal yang tidak baik serta dapat menjalankan kehidupan bermasyarakat secara harmonis.

## **B. Kajian Pustaka**

### **a. Strategi Kepemimpinan**



Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai sasaran dan tujuan, bertahap dan berjenjang. Sehingga dengan pemilihan strategi yang tepat dapat mengoptimalkan program dan kegiatan yang sudah dibuat oleh pihak sekolah. Banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya tentu bukanlah hal yang mudah dilakukan sendiri. Ia membutuhkan rekan dalam menjalankannya, namun untuk menggerakkan bawahannya kepala sekolah harus menggunakan cara yang efektif agar para bawahannya juga membantu, adapun cara yang perlu dilakukan ialah dengan memilih strategi yang tepat.

Adapun strategi menurut Asmaun Sahlan untuk membudayakan nilai-nilai agama di sekolah dapat dilakukan melalui:

- 1) *Power Strategy*, yakni strategi pembudayaan agama di sekolah dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui *people's power*, dalam hal ini peran kepala sekolah dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan.
- 2) *Persuasive strategy*, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga sekolah.
- 3) *Normative re-educative*, norma adalah aturan yang berlaku di masyarakat. Norma termasyarakatkan lewat education. Normative digandengkan dengan re-educative atau pendidikan ulang untuk menanamkan dan mengganti paradigma berfikir warga sekolah yang lama dengan yang baru [6].

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rancangan atau langkah-langkah yang dibuat oleh seseorang atau kelompok untuk mencapai visi yang telah dibuat sebelumnya (*to achieve goal*).

#### **b. Peran Kepala Sekolah**

Secara umum, orang ingin menjadi pemimpin karena dua motivasi utama. *Pertama*, ingin memberikan sesuatu. *Kedua*, ingin mendapatkan sesuatu. Motif yang pertama merupakan hal mulia yang dimiliki oleh seorang pemimpin, ikhlas melayani, mengabdikan untuk memajukan lembaga sekolah. Adapun motif kedua ialah motif pemimpin yang egois, hanya mementingkan dirinya sendiri, ia jadi pemimpin karena ingin jabatan dan juga ingin menikmati fasilitas dan tunjangan yang diberikan.



Sebagai pemimpin pendidikan di lembaga sekolah, kepala sekolah dituntut untuk selalu aktif serta mampu untuk menggerakkan para bawahannya agar tetap bekerja dengan semaksimal mungkin supaya tujuan bisa terwujud. Peran kepala sekolah dalam kepemimpinan adalah sebagai orang yang memiliki kepribadian, manajer, wirausahawan, supervisi, sosialis (orang yang berjiwa sosial). Sehingga kalau di singkat menjadi KEMANA WISUSI.

Sebagai orang yang berkepribadian kepala sekolah hendaknya mencerminkan akhlak mulia sehingga dapat menjadi teladan kepada para pengikutnya serta terbuka kepada semua orang. Hal ini juga selaras dengan ayat al-Qur'an surah an-Nahl ayat 120 yang artinya *“Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imam yang dapat dijadikan teladan lagi patuh kepada Allah dan hanif, dan sekali-kali bukanlah Dia termasuk orang-orang yang memperseku-tukan (Tuhan)”* [1].

### c. Kualitas Pendidikan

Berbicara tentang kualitas, tentu yang muncul dipikiran kita adalah mutu dalam berbagai kegiatan yang ingin kita lakukan. Pendidikan tidak terlepas dari ungkapan berkualitas apalagi di era globalisasi saat ini, dimana terjadi persaingan dalam berbagai lapangan kehidupan. Seperti yang telah kita ketahui bahwa kualitas pendidikan di Indonesia semakin menurun.

Banyak masalah yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan sekolah sebagai suatu organisasi. Masalah-masalah itu mencakup berbagai macam aspek seperti mendefinisikan tujuan, mengembangkan program, mengadakan fasilitas dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin (*leader*) harus mampu mengolah dan memanfaatkan segala SDM yang ada, sehingga tercapai efektivitas sekolah yang pada ujungnya menghasilkan perubahan yang diharapkan pada anak didik [9].

Suatu lembaga pendidikan sangat perlu memperhatikan kualitas pendidikannya agar para lulusan (*output*) dari lembaga tersebut dapat menjadi siswa yang berkualitas dan mampu bersaing dengan siswa dari sekolah lain. Sekolah juga mempunyai tanggung jawab tidak hanya membentuk siswa yang pandai dalam hal akademik saja, akan tetapi sekolah juga bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian siswa. Standar atau parameter adalah aturan yang digunakan dalam menilai dari sebuah



kegiatan yang telah dilakukan oleh seseorang. Ini menjadi penting untuk kita ketahui, apalagi dalam rangka untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas. Jika kita mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP) no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Ada delapan hal yang harus diperhatikan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, yaitu: 1) standar kompetensi lulusan; 2) standar isi; 3) standar proses; 4) standar penilaian pendidikan; 5) standar tenaga kependidikan; 6) standar sarana dan prasarana; 7) standar pengelolaan; dan 8) standar pembiayaan [5].

#### **d. Budaya Islami**

Istilah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya diartikan sebagai sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan dan sukar untuk diubah. (KBBI, 1991: 149) Tylor mengartikan budaya sebagai “ *that complex whole which includes knowledge, beliefs, art, morals, laws, customs and other capabilities and habits acquired by man as a member of society*”. Budaya merupakan suatu kesatuan yang unik dan bukan jumlah dari bagian-bagian suatu kemampuan kreasi manusia yang *immaterial*, berbentuk kemampuan psikologis seperti ilmu pengetahuan, teknologi, kepercayaan, keyakinan, seni dan sebagainya [2].

Jadi dapat disimpulkan bahwa budaya merupakan suatu yang tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat yang dianggap sebagai kebiasaan dan di wariskan kepada generasi penerusnya. Sehingga dengan pewarisan budaya ini akan menjadikan budaya tersebut tetap ada dan tidak tergerus oleh zaman.

Pada tataran nilai, budaya Islami (*Islamic culture*), berupa budaya jujur, semangat menolong, semangat persaudaraan, semangat berkorban, dan sebagainya. Sedangkan dalam tataran perilaku, budaya Islami berupa: tradisi sholat berjamaah, gemar shadaqah, rajin belajar dan perilaku mulia lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut, budaya Islami sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai Islami.

Budaya Islami (*Islamic culture*). menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh, sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 208 yang artinya “*Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu* [1].”



Berdasarkan ayat di atas, budaya Islami (*Islamic culture*) di sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah.

### **C. Metode Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru PAI dan siswa. penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 2 bulan sedangkan lokasi penelitian ini bertempat di SMPN 1 Selong Lombok Timur.

#### **a. Teknik Pengumpulan Data**

Data –data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa metode, diantaranya:

1. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan lokasi objek penelitian terutama mengenai strategi kepala sekolah dalam mempertahankan kualitas pendidikan berbudaya islami.
2. Wawancara memperoleh informasi tentang bagaimana strategi kepala sekolah dalam mempertahankan kualitas pendidikan berbudaya islami di SMPN 1 Selong.
3. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan masalah penelitian.

#### **b. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif, yaitu data yang diperoleh kemudian dianalisa dan dibandingkan dengan teori-teori kemudian dievaluasi. Sebagaimana menurut Suprayogo analisis data adalah rangkaian penelaahan, pengelompokan, sistemasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah [7].

### **D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Dalam pembahasan hasil penelitian ini peneliti akan mengupayakan untuk menginterpretasikan hasil temuan penelitian di lapangan yang telah diperoleh. Selanjutnya secara sistematis pembahasan hasil penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:



**a. Strategi Kepala Sekolah dalam Mempertahankan Kualitas Pendidikan Berbudaya Islami di SMPN 1 Selong**

Berbagai macam tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini menuntut lembaga pendidikan melakukan terobosan baru untuk mengantisipasi agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan kembali. Fenomena semacam itu merupakan tantangan yang perlu segera dijawab oleh lembaga pendidikan. Kepala sekolah dalam menjalankan program-program yang sudah dibuat perlu menggunakan strategi yang tepat, dengan begitu tujuan sekolah dapat tercapai. Adapun strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mempertahankan kualitas pendidikan berbudaya Islami di SMPN 1 Selong adalah dengan menggunakan *persuasive strategy*, yaitu yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Safruddin selaku kepala sekolah SMPN 1 Selong, beliau mengemukakan bentuk dari strategi yang digunakan untuk mempertahankan kualitas pendidikan berbudaya Islami adalah *Dalam mempertahankan kualitas pendidikan berbudaya Islami tidak ada strategi yang digunakan. Akan tetapi kami di sini menggunakan pembiasaan dan keteladanan dimana para siswa setiap pagi dibiasakan membaca al-qur'an pada hari selasa, hari rabu kultum yang disampaikan oleh perwakilan kelas dan pada hari jumat dilakukan pembacaan surat yasin dan sholat dhuha. Kemudian jika ada siswa yang terlambat kami membedakan tempatnya. Kemudian dia menulis nama, nah nanti setelah siswa yang tidak terlambat ngaji dia yang kita suruh ngaji. Dengan pembiasaan dan keteladanan yang kita lakukan maka para siswa nantinya akan menumbuhkan kesadaran bagi siswa untuk menjalankan semua kegiatan yang ada di sekolah*

Menurut Asmaun Sahlan bahwa strategi yang digunakan oleh kepala sekolah SMPN 1 Selong dalam menjalankan program yang sudah dibuat adalah *persuasive strategy*. Secara eksplisit, kalau berbicara masalah strategi memang tidak nampak atau tidak secara formal dilakukan, namun secara implisit guru dan semua staf-staf yang ada di ruang lingkup SMPN 1 Selong memberikan contoh atau tauladan lewat perilaku yang diperagakan setiap hari. Hemat penulis, di level SMP atau yang sederajat dengannya para guru mesti 70% atau 80% mempraktekan lewat sikap dan



perilaku sehari-hari, karena dengan hal seperti itu para siswa langsung dapat melihat dan mempraktekannya. Kelemahan para pengajar atau guru selama ini pesan yang disampaikan kepada siswa atau dalam hal ini pembelajaran yang diberikan hanya sebatas pada tataran kosep (*dass solen*) tanpa diterjemahkn dalam kehidupan sehari-hari (*dass sein*)

## **b. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Kepala Sekolah dalam Mempertahankan Kualitas Pendidikan Berbudaya Islami di SMPN 1 Selonga**

### **1. Faktor Pendukung**

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, untuk menyadarkan siswa akan pentingnya mempertahankan kualitas pendidikan berbudaya Islami, ketika kegiatan yang dilaksanakan di lapangan setiap pagi, kepala sekolah dan para guru juga ikut andil dalam membimbing siswa melaksanakan kegiatan rutinitas sebelum mulai jam belajar. Bapak ibu guru mengontrol kegiatan tersebut agar berjalan dengan optimal. Sebagaimana yang kita ketahui, faktor pendukung atau kekuatan dalam melaksanakan kegiatan di sekolah terletak pada tangan guru yang merupakan sumber daya manusia di sebuah lembaga pendidikan. Guru dijadikan sebagai alat penggerak dalam lembaga tersebut, tindakan guru mempunyai pengaruh guna kemajuan peserta didiknya serta kemajuan suatu lembaga.

### **2. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat datang dari berbagai macam, ada yang dari internal dan eksternal. Seperti yang disampaikan kepala sekolah SMPN 1 Selong salah satu factor penghambatnya yaitu hujan atau cuaca. Apabila terjadi hujan maka kegiatan yang sudah direncanakan tidak dapat berjalan dengan lancar. Adapaun factor yang berasal dari internal yaitu datang dari siswa itu sendiri, karena pada masa remaja siswa memiliki keinginan yang masih labil sehingga para guru harus memberikan arahan dengan berulang-ulang.

Fasilitas yang dimiliki oleh sekolah sebenarnya sudah memadai, akan tetapi banyak dari siswa yang tidak dapat memanfaatkan sarana dan prasaranana tersebut dengan baik dan benar. Itulah yang menjadi salah satu factor penghambat dalam mempertahankan kualitas pendidikan berbudaya islami.



**c. Kontribusi Strategi Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pendidikan Berbudaya Islami di SMPN 1 Selong**

Pendidikan dikatakan berkualitas apabila memiliki keunggulan yang komprehensif, baik dalam bidang akademik maupun ekstrakurikuler (non akademik). Menurut Sudarwan Danim, keunggulan sekolah bisa dibagi menjadi keunggulan akademik dan keunggulan ekstrakurikuler (non akademik). Keunggulan akademik dibuktikan dengan nilai yang dicapai anak didik. Sedangkan, keunggulan ekstrakurikuler (non akademik) dibuktikan dengan berbagai keterampilan yang dikuasai anak didik selama mengikuti program ekstrakurikuler (non akademik) [3].

Kontribusi strategi kepala sekolah terhadap kualitas pendidikan berbudaya Islami di SMPN 1 Selong yaitu: Pertama, terbentuknya lingkungan sekolah yang Islami melalui kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan, antara lain: saling menghargai antara guru dengan guru maupun dengan murid yang muslim maupun dengan non muslim sangat erat, Kedua, budaya disiplin, dan menjaga kebersihan sekolah. Sedangkan dalam bidang akademik siswa mendapatkan juara di bidang Juara 1 matematika yang diadakan oleh FKIP Unram, sebagai finalis lomba Lomba Penelitian Siswa Nasional (LPSN) tahun 2017, baca puisi tentang matematika, dan masih banyak lagi. Kemudian dari prestasi non akademiknya mendapatkan juara pertandingan silat, stand up cerdas, pramuka, panjat tebing dan masih banyak lagi yang lain. Selain itu, Siswa SMPN 1 Selong juga sering mewakili NTB ke tingkat nasional.

**E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1). Alasan untuk mempertahankan kualitas pendidikan berbudaya Islami yang ada di SMPN 1 Selong Lombok Timur yaitu. Pertama, di tunjuk oleh Dikbud NTB untuk mempertahankan kualitas pendidikan berbudaya Islami. Kedua, sebagai contoh dari SMP yang ada di Kabupaten Lombok Timur. 2). Strategi kepala sekolah untuk mempertahankan kualitas pendidikan berbudaya Islami di sekolah yaitu dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan dalam melakukan sesuatu di lingkungan sekolah. Selain itu dalam melaksanakan kegiatan, kepala sekolah membentuk team/bentuk pengurus atau bentuk Pembina, kemudian, para Pembina menyusun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu semester atau satu tahun, dilanjutkan dengan



persetujuan dari kepala sekolah. 3). Kontribusi strategi kepala sekolah terhadap kualitas pendidikan berbudaya Islami yaitu terbentuknya lingkungan sekolah yang Islami melalui kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan, antara lain: saling menghargai antara guru dengan guru maupun dengan murid yang muslim maupun dengan non muslim sangat erat, budaya disiplin, dan menjaga kebersihan sekolah. Sedangkan dalam bidang akademik siswa mendapatkan juara di bidang Juara 1 matematika yang diadakan oleh FKIP Unram, sebagai finalis lomba Lomba Penelitian Siswa Nasional (LPSN) tahun 2017, baca puisi tentang matematika, dan masih banyak lagi. Kemudian dari prestasi non akademiknya mendapatkan juara pertandingan silat, stand up cerdas, pramuka, panjat tebing dan masih banyak lagi yang lain. Siswa SMPN 1 Selong juga sering mewakili NTB ke tingkat nasional.

## REFRENSI

- [1] *Al-Qur'an dan Terjemahan* 2013. Jakarta: Pustaka Al Mubin
- [2] Budiningsih, Asri. 2004. *Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Danim, Sudarwan. 2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah, dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Reamaja Rosdakarya.
- [5] Peraturan Pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- [6] Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. UIN-Maliki Press.
- [7] Tamzeh, Ahmad. 2011. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- [8] Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- [9] Yasin, Ahmad Fatah. *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: UIN Press, 2011